

## PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA

Bettri Mistari<sup>1</sup>, Rindah Mustika<sup>2</sup>, Maya Panorama<sup>3</sup>, Qasiratut Tharfi<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email:

[bettrimistari@gmail.com](mailto:bettrimistari@gmail.com)<sup>1</sup>, [rindamustika50@gmail.com](mailto:rindamustika50@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[mayapanorama\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:mayapanorama_uin@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>, [tarfi1909@gmail.com](mailto:tarfi1909@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021 sebanyak 47 perusahaan. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 23 perusahaan dengan masa observasi 7 tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Nilai R-Square adalah 69,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 69,4 sedangkan 30,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan Good Corporate Governance berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan uji F secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** *Intellectual Capital, Corporate Governance, Kinerja Keuangan*

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze and determine the effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research population is all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2021 as many as 47 companies. The number of samples that meet the criteria are 23 companies with 7 years of observation. The analysis technique used in this research is multiple linear regression. The R-Square value is 69.4%. This shows that the independent variable has an influence on the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange by 69.4 while 30.6% is influenced by other variables outside this research model. The results of the t test show that the Intellectual Capital variable has a significant positive effect on financial performance, and Good Corporate Governance has an insignificant negative effect on financial performance. While the F test simultaneously has a positive and significant effect on financial performance.*

**Keywords:** *Intellectual Capital, Corporate Governance, Financial Performance*

### PENDAHULUAN

Setiap entitas sejatinya harus mampu menghasilkan laba dalam meningkatkan kinerja keuangan. Dalam memperoleh laba, diperlukan orang-orang yang berpengetahuan yang dapat menciptakan nilai tambah pada perusahaan. Para pelaku bisnis dan karyawan kunci

juga semakin memfokuskan diri dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Tujuannya agar tidak kehilangan kepercayaan baik dari masyarakat atau investor, sehingga laba perusahaan akan terus meningkat.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan IAI penghasilan bersih sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja. Terkait dengan pengukuran kinerja, laba pada laporan keuangan sering digunakan sebagai dasar menilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang telah dibuat dalam periode tertentu menghasilkan informasi bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan untuk pengambilan keputusan. Bagi pihak eksternal yaitu investor, laporan keuangan dapat digunakan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam rangka penanaman modal.

Laporan keuangan tersebut berperan dalam memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu hal yang dijadikan investor untuk melihat dan menilai kinerja serta prospek perusahaan ke depan. Selain itu, penilaian kinerja keuangan dilakukan agar pihak masyarakat dan pelanggan yakin serta percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang baik. Sedangkan bagi pihak internal, kinerja keuangan yang tercermin dari laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kondisi keuangan. Dengan mengetahui kondisi keuangan, pemilik dan karyawan kunci dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan dan akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari suatu proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Sumber daya yang dimiliki perusahaan diolah oleh manajemen untuk menghasilkan keuntungan dan nilai tambah. Keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk menambah modal dan mengamankan return. Bank merupakan perusahaan yang unik dibandingkan dengan perusahaan pada umumnya. Selain memiliki tujuan bisnis, bank juga mengemban amanah nasional untuk mensejahterakan rakyat. Wujud kesejahteraan rakyat adalah sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan.

Sejak perbankan di Indonesia mengalami masa krisis hingga 1998, pemerintah terus berupaya memperkuat industri perbankan. Kinerja perbankan di Indonesia saat ini memang telah jauh lebih baik pasca krisis tahun 1998, namun perbankan tetap membutuhkan pengawasan dan pengaturan yang baik agar krisis ekonomi tidak terulang kembali. Bank memegang peranan penting dalam sebuah negara.

Zhang, dkk. menyebutkan bahwa bank merupakan landasan sistem keuangan negara, terutama di negara berkembang dimana bank merupakan sumber utama modal dan pasar modal masih belum menjadi pasar utama seperti Indonesia. Selain itu, perbankan juga merupakan industri yang berisiko tinggi. Hal ini dikarenakan manajemen memiliki kecenderungan untuk mengambil risiko akibat adanya penjaminan simpanan oleh pemerintah.

Kinerja bank dapat ditingkatkan melalui maksimalisasi intellectual capital dan penerapan mekanisme corporate governance. Penelitian terdahulu oleh Gigante menemukan hasil yaitu antara IC dan kinerja keuangan memiliki korelasi pada bank di Eropa. Hoque, dkk melakukan penelitian pada perusahaan perbankan di Bangladesh periode 2003–2011 menemukan bahwa corporate governance yang terdiri dari kepemilikan publik dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap bank performance yang terdiri dari ROA, ROE, dan Tobin's Q.

Modal intelektual didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan berupa karyawan dan teknologi di dalam perusahaan yang digunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan. Intellectual capital juga dapat dipandang sebagai pengetahuan, informasi, hak kekayaan intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Intellectual capital atau aset tidak berwujud sering diartikan sama ketika intellectual capital dan aset tidak berwujud sering dipahami dengan cara yang sama ketika sama-sama tidak memiliki wujud fisik. Sebagian peneliti menyebutkan bahwa intellectual capital dan aset tidak berwujud sama dan seringkali saling menggantikan. Sementara Boekstein menyatakan bahwa intellectual capital adalah bagian dari aset tidak berwujud.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah Good Corporate Governance. GCG adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang saham kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Basis pertumbuhan perusahaan berubah dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan, sehingga perusahaan-perusahaan akan menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut lebih dikenal sebagai modal intelektual perusahaan atau intellectual capital. Intellectual capital merupakan investasi perusahaan dalam bentuk pelatihan karyawan, penelitian dan pengembangan, hubungan pelanggan, sistem administratif dan komputer.

Selain itu, industri jasa, khususnya industri perbankan merupakan industri yang menjual trust kepada pelanggannya dan pihak-pihak terkait lainnya. Banyaknya pihak yang berkepentingan dapat menimbulkan konflik keagenan pada suatu perusahaan, sehingga perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik yang dapat mengatur seluruh pihak yang berkepentingan. Keasey dan Wright menyatakan bahwa corporate governance merupakan sebuah struktur, proses, budaya, dan sistem untuk menciptakan kondisi operasional yang sukses bagi suatu organisasi.

Fenomena globalisasi yang dimulai pada awal abad ke-20 mengakibatkan perekonomian global semakin pesat berkembang. Adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi informasi mampu melahirkan inovasi bisnis terbaru. Revolusi

industri 4.0 tidak dapat dihindari lagi, seiring dengan perubahan dan kemajuan perekonomian dunia serta semakin terbukanya masyarakat modern dengan teknologi informasi serta ilmu pengetahuan. Hal tersebut memberikan dorongan perusahaan untuk semakin berfokus dalam knowledge assets selaku jenis aset yang tidak berbentuk atau intangible assets yang menjadi sumber baru kekuatan kinerja keuangan dan keunggulan kompetitif yang patut dibanggakan oleh perusahaan. Strategi bisnis perusahaan bergeser dari physical-based economy menjadi knowledge-based economy, sehingga perusahaan berfokus memperkuat ilmu pengetahuan dengan menggunakan manajemen pengetahuan.

Penerapan knowledge management dalam suatu perusahaan akan membantu perusahaan dalam keefektifitas penggunaan aset yang lainnya, oleh karena itu bisa tercipta nilai tambah serta keunggulan kompetitif bagi lembaga usaha. Value added yang tercipta ini kemudian diistilahkan sebagai intellectual capital. Ini termasuk jumlah yang diperoleh dari tiga elemen yang paling mendasar yakni capital employed, human capital serta structural capital. Pengakuan dan pelaporan intellectual capital akan mendorong meningkatnya nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai intellectual capital memperlihatkan jika semakin maksimal pengelolaan manajemen dalam suatu lembaga saya sehingga hal ini akan dijadikan sebagai aspek pertimbangan untuk para investor dalam memberikan nilai pasar yang tinggi bagi perusahaan.

Selain adanya fenomena intellectual capital di tengah kompetisi bisnis global, setiap perusahaan mendapat tuntutan untuk mendapatkan citra yang baik dari para stakeholders. Selain mengoptimalkan pemanfaatan intellectual capital, perusahaan wajib memahami penggunaan corporate governance ataupun cara pengelolaan lembaga usaha. Corporate governance termasuk suatu hal yang menjadi penentu kesuksesan perusahaan dalam memberikan peningkatan keefisienan dan efektivitas pertumbuhan bisnis, meningkatkan kepercayaan investor dan melindungi kepentingan investor.

*Corporate governance* diharap bisa memberi efek dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan mendorong para pihak investor untuk bisa melakukan penanaman modal. Oleh karena itu memicu meningkatnya nilai perusahaannya. Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting. Ada dua hal yang menjadi fokus penelitian ini dalam upaya untuk meningkatkan kinerja, yaitu pertama tentang pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Kedua tentang mekanisme untuk mengurangi agency problem sebagai konsekuensi adanya pemisahan kepemilikan dan pengawasan. Hal ini didasarkan dari prediksi dua teori, yaitu Resource Based Theory dan Agency Theory. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang berbeda dan kemampuan mengelola akan memperoleh keunggulan kompetitif.

Keunggulan kompetitif dari pesaing dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Sehingga RBT berasumsi bahwa perusahaan dapat bersaing untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan. Intellectual capital merupakan pengembangan dari intangible asset yang berupa human capital, structural capital, relational capital yang pada awalnya tidak banyak

diperhitungkan perusahaan. IC yang saat ini telah diterima secara luas sebagai aset strategis utama yang menentukan sustainable competitive advantage dan superior financial performance.

## LANDASAN TEORI

### *Stakeholder Theory*

Stakeholder theory menyebutkan jika perusahaan tidak hanya melakukan operasi untuk memenuhi keperluan internal perusahaan semata namun juga wajib memberi manfaat untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan. Tujuan dari teori ini yaitu memberikan bantuan kepada pihak manajer perusahaan dalam memahami lingkungan para pemangku kepentingan dan mengelola perusahaan dengan lebih efektif sehingga dapat meminimalkan kerugian yang dapat dialami oleh para pemangku kepentingan.

Teori ini menyatakan bahwa seluruh stakeholder memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka, bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi.

Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan stakeholder mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori stakeholder adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi stakeholder. Bidang etika berargumen bahwa seluruh stakeholder memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh stakeholder. Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, maka itu artinya manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini.

### *Intellectual Capital*

Intellectual Capital ialah seluruh sumber daya tidak berwujud yang berkontribusi pada penciptaan value added perusahaan. Intellectual capital tidak hanya sebagai penggerak dan sumber daya yang penting dalam penciptaan nilai tambah dan perkembangan perusahaan yang berkelanjutan tetapi juga sebagai sumber inovasi dan kunci pertumbuhan laba. Intellectual capital ialah suatu pendekatan yang dipakai pada kajian serta pengukuran aset yang tidak berbentuk. Dalam mengukur intellectual capital dilakukan pengembangan oleh Pulic dengan alat diukur VAICTM. VAICTM terdiri dari 3 komponen yakni VACA, VAHU dan STVA.

Intellectual capital merupakan nilai ekonomi sumber daya perusahaan dengan komponen human capital, structural capital dan relational capital yang berbasis pengetahuan dan berupa aset tidak berwujud untuk dapat dijadikan sebagai nilai tambah bagi perusahaan.

Human capital sebagai kombinasi kecerdasan, kemampuan, dan keahlian yang memberikan karakter yang berbeda pada perusahaan. Structural capital merupakan efektivitas proses dan kebijakan perusahaan, sifat positif lingkungan kerja, dan inovasi yang dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan. Modal Struktural Modal struktural mengemas modal manusia dan memungkinkannya untuk digunakan berulang-ulang dalam menciptakan nilai tambah. Modal struktural yang dimaksud berupa database dan teknologi canggih. Modal Pelanggan Modal pelanggan adalah nilai dari hubungan organisasi dengan orang-orang yang berbisnis dengannya.

Pulic telah mengembangkan metode yang didesain untuk menyajikan informasi tentang value creation efficiency dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Metode VAIC terdiri dari tiga indikator penyusun, yaitu capital employed, human capital, dan structural capital. Metode ini fokus pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan value added. Value added merupakan indikator yang baik untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji hubungan antara IC dan kinerja. HCE menunjukkan berapa banyak Value Added dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Structural Capital Efficiency atau Structural Capital Value Added adalah indikator efisiensi nilai tambah modal struktural. SCE merupakan rasio dari SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1-rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. Capital Employed Efficiency atau Value Added Capital Employed adalah indikator efisiensi nilai tambah modal fisik/keuangan yang digunakan. CEE merupakan rasio dari VA terhadap CE. CEE menggambarkan berapa banyak value added perusahaan yang dihasilkan dari modal fisik/keuangan yang digunakan.

### ***Corporate Governance***

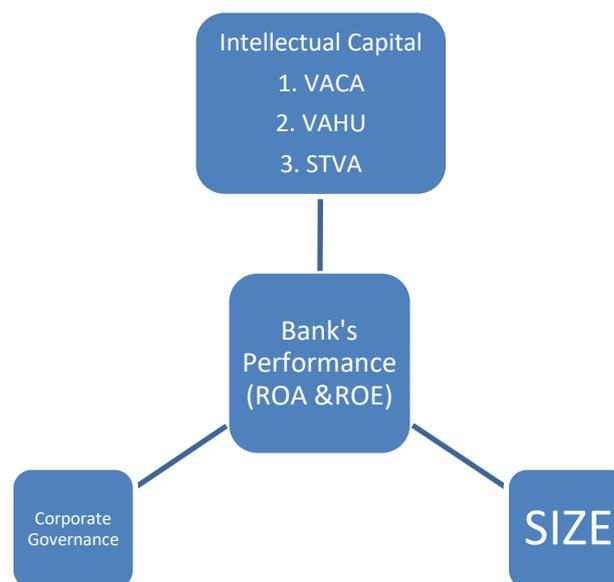
Corporate Governance termasuk seperangkat sistem yang memberikan pengaturan serta melakukan pengendalian lembaga usaha dengan tujuan untuk membuat nilai tambahan untuk seluruh pihak yang mempunyai kepentingan serta wujud pertanggungjawaban pengelola perusahaan kepada stakeholders. Peraturan Bank Indonesia No 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank umum, menyatakan GCG adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran.

Sedangkan Menurut Andrian Sutedi corporate governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Good corporate governance atau tata kelola perusahaan yang baik akan membantu terciptanya hubungan kondusif dan dapat

dipertanggungjawabkan diantara elemen dalam perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.

Forum for Corporate Governance in Indonesia menyatakan dalam publikasinya dengan menggunakan definisi dari Cadbury Committee, GCG yaitu seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Disamping itu FCGI juga menjelaskan, bahwa tujuan dari Corporate Governance adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Lebih lanjut dijelaskan FCGI terminologi Corporate Governance dapat dipergunakan untuk menjelaskan peranan dan perilaku dewan direksi, dewan komisaris, pengurus perusahaan dan para pemegang saham.

## Kerangka Konseptual



Good corporate governance merupakan mekanisme yang mengatur hubungan antara pihak yang memiliki kepentingan untuk mencapai tujuan dan kepentingan yang telah ditentukan dengan berlandaskan aturan-aturan. Dalam upaya untuk menunjukkan usaha yang baik kepada principal, agent melaksanakan good corporate governance. Mekanisme corporate governance dapat dilihat dari ukuran dewan direktur, komposisi dewan direktur, remunerasi CEO, kepemilikan manajerial, komite audit, dan konsentrasi kepemilikan. Dewan Direktur Dewan direktur adalah eksekutif tertinggi dalam perusahaan yang bertanggung jawab dalam setiap kebijakan, strategi, dan pengawasan operasional perusahaan. Dewan direktur merupakan bagian dari penyelesaian masalah kontraktual antara pemilik dan manajemen. Penentuan jumlah direktur dalam perusahaan menjadi perdebatan.

Adanya direktur independen menjadi isu utama sehingga suatu negara mengeluarkan peraturan tentang kewajiban adanya direktur yang independen. Hoque, dkk. menemukan hubungan positif antara direktur independen dan kinerja. Sedangkan Hermalin dan Weisbach menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara direktur independen dengan kinerja.

Remunerasi CEO Remunerasi atau insentif bagi CEO merupakan salah satu cara untuk membatasi konflik keagenan. Remunerasi diartikan sebagai penghargaan yang sangat besar bagi para manajer yang memiliki posisi penting dalam operasional perusahaan. Hasil temuan Scholtz dan Smit menunjukkan hasil remunerasi eksekutif memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja perusahaan. Sebaliknya, Temuan penelitian Wahla, dkk. yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif dengan kinerja perusahaan.

Komite audit Komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip good corporate governance terutama transparansi dan disclosure diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif. Wang dan Huynh menyatakan bahwa komite audit independen memiliki hubungan yang positif dengan kinerja keuangan dan non keuangan. Al-mamun, dkk. menemukan bahwa komite audit independen berhubungan positif dengan kinerja perusahaan.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja merupakan suatu pola tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diukur dengan mendasarkan pada suatu perbandingan dengan berbagai standar. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan suatu metode atau pendekatan. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai salah satu variabel. Irham Fahmi menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan , Generally Accepted Accounting Principles , atau yang lainnya. Menurut Jumingan kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan yaitu review data, menghitung, memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

### **Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Bank di Indonesia**

Intellectual capital merupakan suatu hal yang penting yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Imam Syatibi mengenai 5 konsep kebutuhan dasar yaitu, agama, jiwa, intelektual, kehormatan/keturunan, dan harta. Fokus dalam penelitian ini adalah dalam hal intelektual yang terdiri atas tiga bagian, yaitu intelektual dalam pemanfaatan aset, investasi pada tenaga kerja, dan intelektual dalam pemanfaatan modal struktural . Ketiga hal tersebut nantinya akan memberikan value added

terhadap perusahaan. Value added yang dihasilkan oleh ketiga komponen tersebut berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan juga sangat erat kaitannya dengan kepercayaan stakeholder yang dapat dijelaskan dalam laporan Good Corporate Governance. Siamat menyebutkan bahwa bank merupakan sebuah bisnis kepercayaan. Hal ini sebagai akibat peran bank yang menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Oleh karena itu, corporate governance sangat diperlukan dalam industri perbankan untuk meningkatkan kinerja usahanya. Hasil penelitian Yulianti yang menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2021. Penulis memilih meneliti perusahaan perbankan karena perusahaan perbankan memiliki keharusan yang cukup tinggi dalam pengelolaan dana, baik dana pemilik maupun dana masyarakat dan sumber daya dalam menciptakan nilai dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Metode purposive sampling dalam penelitian ini dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu.

### Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut periode 2015-2021.	47
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang diaudit dan dipublikasikan pada periode 2015-2021	(17)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(0)
4	Perusahaan tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan	(7)
	Jumlah Sampel Akhir	23
	Tahun Penelitian	7
	Total Sampel Penelitian	99

## OPERASIONAL VARIABEL

### Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2006:239) kinerja keuangan bank merupakan kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan

profitabilitas bank. Indikator yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja keuangan adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset. ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### ***Intellectual Capital (X1)***

Intellectual capital adalah berbagai macam sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa keterampilan, pengetahuan, kompetensi dan sumber daya lain yang bersifat intangible asset yang dapat digunakan entitas dalam mencapai tujuannya. Pengukuran intellectual capital dalam penelitian ini diukur dengan metode VAICTM. Metode VAICTM ini dipilih karena metode ini lebih efektif menilai intellectual capital yang terdiri dari capital employed/physicalcapital, human capital, structural capital, dan metode perhitungan ini dapat di peroleh pada laporan keuangan perusahaan. Ihyaul Ulum (2009:90) menyebutkan bahwa pengukuran VAICTM mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat dianggap sebagai Business Performance Indicator. Metode VAICTM dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan Value Added (VA). Menurut Ihyaul Ulum (2009:87) VA adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (value creation). VA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{VA} = \text{OP} + \text{EC} + \text{D} + \text{A}$$

#### **Keterangan:**

OP = Operating Profit (Laba Operasi)

EC = Employee Costs (Beban Karyawan)

D = Depreciation (Depresiasi)

A = Amortisation (Amortisasi)

Setelah perhitungan VA tahap selanjutnya adalah menghitung komponen VAICTM, berikut penjelasan komponen-komponen tersebut:

1. Value Added Capital Employed (VACA) Capital Employed atau disebut juga Physical Capital merupakan modal fisik yang digunakan perusahaan atau dana yang tersedia berupa ekuitas dan laba bersih yang dapat mendukung berlangsungnya kegiatan operasional perusahaan. VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari Physical Capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added organisasi. VACA diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{VACA} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

Keterangan:

CE = Dana yang tersedia (jumlah ekuitas dan laba bersih)

VA = Value Added

## 2. Value Added Human Capital (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) mengacu pada nilai kolektif dari modal intelektual perusahaan yaitu kompetensi, pengetahuan dan keterampilan. VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added organisasi. VAHU diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Keterangan:

VA = Value Added

HC = Gaji dan tunjangan karyawan

## 3. Structural Capital Value Added (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) didefinisikan sebagai competitive intelligence, formula, sistem informasi, hak paten, kebijakan, proses, dan sebagainya, hasil dari produk atau sistem perusahaan yang telah diciptakan dari waktu ke waktu. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 Rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. STVA diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Keterangan:

SC = VA-HC

VA = Value Added Rasio terakhir dalam menghitung intellectual capital adalah Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM), dengan menjumlahkan ketiga komponen diatas yaitu VACA, VAHU, dan STVA. Formulasi dari perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut:

$$\text{VAICTM} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keterangan:

VAICTM = Value Added Intellectual Coefficient

VACA = Value Added Capital Employed

VAHU = Value Added Human Capital

STVA = Value Added Structural Capital

## ***Good Corporate Governance (X2)***

Menurut Peraturan Bank Indonesia No 8/4/PBI/2006 Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency), dan kewajaran (fairness). Menurut Sutedi (2012:57-95) menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan Corporate Governance akan cenderung meningkat kinerjanya dan para investor akan lebih banyak menanamkan modalnya di perusahaan yang menerapkan good corporate governance. Dalam penelitian ini, good corporate governance diukur dengan menggunakan nilai komposit good corporate governance. Alasan menggunakan nilai komposit GCG adalah karena tata kelola perusahaan perbankan lebih condong pada peraturan Bank Indonesia yang mengharuskan melakukan self assessment good corporate governance. Self assessment GCG digunakan menilai tata kelola dalam Bank yang berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No 8/14/PBI/2006 dan Surat Edaran No 9/12/DPNP Tanggal 30 Mei 2007 dengan hasil akhir nilai dan peringkat komposit.

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Dimana jika standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variasi besar, begitu juga sebaliknya jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variabel rendah. Nilai maksimal menunjukkan nilai terbesar pada data, sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai terkecil pada data.

### **Analisis Regresi Berganda**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Hal ini dikarenakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari satu. Persamaan regresi pada penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1IC + b_2GCG + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

a = Konstanta

X = Variabel Independen

b = koefisien regresi

IC = Intellectual Capital

GCG = Good Corporate Governace

e = error term

## Uji Asumsi Klasik

### *Uji Multikolinieritas*

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Tidak terjadi multikolonieritas apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan Variabel Inflation Factor (VIF)  $> 10$
2. Terjadi multikolonieritas apabila nilai tolerance  $< 0,10$  dan Variabel Inflation Factor (VIF)  $> 10$

## Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Peneujian yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi ( $dU < d$ )

## Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu: melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

## PENGUJIAN HIPOTESIS

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi dependen.  $R^2 = 0$ , maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2 = 1$ , maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan

untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari intellectual capital dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan periode 2012-2015. Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan,  $\alpha = 5\%$ . Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, jika signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### Uji Simulutan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari intellectual capital dan good corporate governance secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan periode 2012- 2015. Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan, ( $\alpha$ ) =5%. Jika signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, jika signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

#### Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	90	-8,11	-3,38	-4,4905	,81069
VAIC™	90	,30	2,05	1,0981	,33528
GCG	90	1,00	3,67	1,7712	,44251
Valid N (listwise)	90				

Return On Assets (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -8,11 dimiliki oleh Bank QNB Kesawan Tbk pada tahun 2013, dan nilai maximum yaitu sebesar -3,38 dimiliki oleh Bank Rayat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2013. Nilai Mean sebesar -4,4905 dan nilai Standard Deviation sebesar 0,81069.

Intellectual capital (VAIC™) memiliki nilai minimum sebesar 0,30 yang dimiliki oleh Bank National NOBU Tbk pada tahun 2013 dan nilai maximum sebesar 2,05 dimiliki oleh Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2014 dan diperoleh nilai mean sebesar 1,0981 dan nilai Standard Deviation sebesar 0,33528.

Good Corporate Governance (nilai komposit good corporate governance) memiliki nilai minimum sebesar 1 yang dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk tahun 2013-2015, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2012, Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2013, Bank Internasional Indonesia Tbk tahun 2012-2013, Bank Permata Tbk tahun 2012, dan Bank OCBC NISP pada tahun 2015 sedangkan nilai maximum sebesar 3,67 dimiliki oleh Bank

Windu Kentjana International Tbk. Nilai Mean sebesar 1,7712 dan nilai Standard Deviation sebesar 0,44251.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Multikolonieritas**  
**Hasil Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-6,680	,270		-24,737	,000		
VAICTM	2,012	,145	,832	13,919	,000	,984	1,016
GCG	-,012	,110	-,006	-,106	,916	,984	1,016

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas diatas diperoleh nilai VIF kedua variabel independen yaitu Intellectual Capital (VAICTM) dan nilai komposit good corporate governance diperoleh nilai VIF lebih kecil dari 10 ( $1,016 < 10$ ) dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 ( $0,984 > 0,10$ ). Dengan demikian variabel independen tidak ada hubungan multikolonieritas.

**Autokorelasi**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,833	,694	,687	,45360	1,770

a. Predictors: (Constant), GCG, VAICTM

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,770 yang dibandingkan dengan nilai pada tabel dengan melihat jumlah sampel dalam penelitian ini ( $n = 90$ ) dan jumlah variabel independen = 2 ( $k=2$ ), maka diperoleh nilai  $du = 1,7026$ . Berdasarkan hasil output perhitungan sampel dengan menggunakan SPSS 22 maka diperoleh  $du < d < 1,770$  tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif (bebas uji autokorelasi) pada persamaan regresi penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis**

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. Analisis ini diolah dengan

menggunakan program SPSS 22. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji kedua hipotesis. Hasil uji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-6,680	,270		-24,737	,000
VAICTM	2,012	,145	,832	13,919	,000
GCG	-,012	,110	-,006	-,106	,916

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel tersebut, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$ROA = -6,680 + 2,012VAICTM - 0,012GCG + e$$

**Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,833 <sup>a</sup>	,694	,687	,45360

a. Predictors: (Constant), GCG, VAICTM

b. Dependent Variable: ROA

Dari Tabel di atas terlihat bahwa besarnya R Square 0.694, hal ini mengandung arti bahwa intellectual capital yang diukur dengan menggunakan Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) dan good corporate governance (gcg) yang diukur dengan menggunakan nilai komposit gcg secara simultan mempengaruhi Kinerja Keuangan (ROA) adalah sebesar 0.694 (69,4%).

**Uji Parsial (Uji Statistik t)**

**Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-6,680	,270		-24,737	,000
VAICTM	2,012	,145	,832	13,919	,000
GCG	-,012	,110	-,006	-,106	,916

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji parsial di atas variable Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, karena dihasilkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (13,919 > 1,9872) dengan tingkat signifikansi lebih kecil

dari 0,05 (5%). Dengan demikian  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Intellectual Capital yang diukur dengan menggunakan Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan Return On Assets (ROA).

Berdasarkan hasil uji parsial diatas variable GCG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, karena dihasilkan nilai thitung(0,05). Dengan demikian  $H_0$  dalam penelitian ini diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Good Corporate Governance yang diukur dengan menggunakan nilai komposit good corporate governance berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA).

## Uji Simulutan (Uji Statistik F)

Hasil Uji Simulutan (Uji Statistik F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	40,591	2	20,296	98,639	,000 <sup>b</sup>
Regression	17,901	87	,206		
Residual	58,492	89			
Total					

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), GCG, VAICTM

Berdasarkan tabel diatas diperoleh Fhitung sebesar 98,639 lebih besar dari Ftabel yaitu sebesar 3,10 serta nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 (5%) dengan demikian variabel Intellectual Capital yang diukur dengan menggunakan Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) dan Good Corporate Governance yang diukur dengan nilai komposit good corporate governance secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan Return On Assets (ROA).

## Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil koefisien regresi, dan uji t variabel intellectual capital diatas maka intellectual capital yang diukur dengan menggunakan VAICTM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. hal ini dikarenakan intellectual capital mampu menciptakan value added dalam suatu perusahaan. Value added yang tinggi memiliki peran yang kuat untuk meningkatkan kinerja keuangan yang bersumber dari capital employed, human capital, dan structural capital. Menurut teori stakeholder dalam buku Ihyaul Ulum menyatakan bahwa pengelolaan yang baik atas human capital, capital employed/physical capital, dan structural capital akan menciptakan value added bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan. Penciptaan nilai dalam konteks ini adalah

dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan baik human capital, capital employed/physical capital, dan structural capital. Hal ini dapat dilihat pada Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2012-2013 dimana intellectual capital yang dihasilkan naik dan kinerja keuangan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa pengelolaan yang baik atas human capital, capital employed/physical capital, dan structural capital akan menciptakan value added bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan, dan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tia Rizna Pratiwi juga Permata Utara dengan hasil penelitian diperoleh Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan serta menolak atau tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Denny Adriana tentang Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan nilai koefisien regresi, dan uji t variabel Good Corporate Governance diatas maka GCG yang diukur dengan menggunakan nilai komposit good corporate governance berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan belum diterapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten menjadi penyebab naik turunnya nilai komposit good corporate governance, sehingga peringkat komposit good corporate governance juga mengalami perubahan. Akibat tidak konsisten menerapkan prinsip-prinsip GCG pada Bank mengakibatkan kinerja keuangan mengalami penurunan. Semakin tinggi nilai peringkat komposit GCG yang diukur dengan peraturan Bank Indonesia No. 8/14.PBI/2006 menunjukkan bahwa penerapan GCG pada perbankan tersebut secara umum sangat baik dan akan menaikkan kinerja keuangan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa good corporate governance berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, ditolak.

GCG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan juga dapat disebabkan oleh rekayasa kinerja yang dikenal dengan istilah earnings management. Namun, pemisahan ini mempunyai sisi negatif, keleluasaan manajemen untuk memaksimalkan kepentingan anajemen sendiri dengan biaya yang harus ditanggung pemilik perusahaan. Kondisi ini terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajemen dan pihak lain yang tidak mempunyai sumber dan akses yang memadai untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk memonitor tindakan manajemen. Rekayasa yang dimaksud merupakan upaya manajemen untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang dilaporkannya, Adrian Sutedi.

Hal ini dapat dilihat pada Bank Windu Kentjana Tbk tahun 2012-2013 dimana peringkat komposit good corporate governance yang dihasilkan semakin baik sedangkan kinerja keuangan mengalami penurunan. Dengan demikian secara prinsipal manipulasi ini tidak sejalan dengan semangat Good Corporate Governance, Adrian Sutedi. Hasil penelitian

ini tidak mendukung teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan Corporate Governance akan cenderung meningkat kinerjanya dan para investor akan lebih banyak menanamkan modalnya di perusahaan yang menerapkan good corporate governance.

## **Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Intellectual Capital dan Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021, karena nilai Fhitung yang dapat dilihat pada tabel uji simultan lebih besar dari Ftabel dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa intellectual capital dan good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, diterima.

Hasil nilai R-Square yang diperoleh menunjukkan bahwa intellectual capital dan good corporate governance secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yaitu sebesar 0,694 hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh intellectual capital dan good corporate governance sebesar 69,4% sedangkan sisanya sebesar 30,6% dijelaskan variabel lain misalnya debt ratio.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Secara parsial hasil koefisien regresi variabel intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan good corporate governance berpengaruh negative tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Secara simultan variabel intellectual capital dan good corporate governance secara bersama-sama mampu menjelaskan kinerja keuangan sebesar 69,4%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R-Square sebesar 0,694, sedangkan sebesar 30,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

### **Saran**

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan seperti current ratio, debt ratio dan debt to equity ratio. Lebih matang dalam research dan yang paling penting tidak melakukan dibawah tekanan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Tamimi. 2012. "The Effects of Corporate on Performance and Financial Distress." *Financial Regulation and Compliance* 169-181.

- Arifin, J, Suhandak, E.S Astuti, and Z Arifin. 2014. "The Influence of Corporate Governance, Intellectual Capital on Financial Performance and Firm Value of Bank Sub-Sector Companies Listed at Indonesia Stock Exchange in Period 2008-2012." *Business and Management* 159-167.
- Baihaqi, Jadzil. Vol. 2 No. 1, Januari - Mei 2019. "Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Gove." *Journal of Islamic Finance and Accounting* 57-70.
- Denny, Andriana. 2013. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Riset Akuntansi dan Keuangan Bank Indonesia*.
- Devi, S. 2017. "Analisa Dampak Tindakan Mengungkap Manajemen Resiko Perusahaan Serta Mengungkap Modal Intelektual pada Nilai Lembaga Usaha." *Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 20-45.
- Lestari, D.A.D, and M.D Satyawan. 2019. "Dampak Intellectual Capital pada Angka Industri Dengan Profitabilitas Selaku Variabel Moderasi." *Akuntansi AKUNESA* 1-22.
- M. A, Al-Musali, and Ismail K. N. 2014. "Intellectual Capital and Its Effect on Financial Performance of Banks: Evidence from Saudi Arabia." *Procedia Social and Behavior Science* 201-207.
- Muasiri, Anisa Hedyanti, and Erna Sulistyowati. 2021. "Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilotas Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Sekuritas(Saham, Ekonomi, Keuangan, dan Investasi)* 275-285.
- Pratiwi, Tia Rizna. Vol. 8, No. 1, Maret 2017. "PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN CORPORATE GOVERNANCE." *JURNAL Akuntansi & Keuangan* 85 – 97.
- Pratiwi, Tia Rizna. n.d. "Pengaruh Intellectual Capital dan corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia." *Universitas Indonesia Library*.
- Putri, Deliant Dwitia, and Azib. n.d. "Pengaruh Intellectual Capital dan Kualitas Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2015-2018." *Universitas Islam Bandung Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 1284-1289.
- Simamora, Susi Rida RaniAti, and Eddy Rismanda Sembiring. Vol. 4 No. 1, Maret 2018. "PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015." *JRAK* 111-136.
- Subkhan, and Dyah Pitaloka Citarum. 2010. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007." *Dinamika Akuntansi* 35.